

Psychoeducation to Improve Learning Motivation at SDN X Surakarta

Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SDN X Surakarta

Dina Arsita^{*1}, Fathia Fitri Azahra², Kusuma Arum Dyana Kumara³, Usmi Karyani⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*E-mail: s300240007@student.ums.ac.id¹, s300240006@student.ums.ac.id²,

s300240009@student.ums.ac.id³, uk257@ums.ac.id⁴

Abstract

Low learning motivation among elementary school students remains one of the major challenges in education, as it directly affects academic achievement, discipline, and character development. This issue is often reflected in students' lack of focus, initiative, and active participation during learning activities. Such conditions require interventions that address not only cognitive but also affective and psychological aspects to foster intrinsic motivation. This community service program aimed to enhance students' learning motivation at SDN X Surakarta through a psychoeducation intervention. The method consisted of four stages: problem identification, intervention design, implementation, and evaluation. Psychoeducation was chosen because it integrates educational and psychological principles through interactive activities that promote self-awareness, responsibility, and intrinsic motivation. The program was implemented on May 10, 2025, involving 36 students from grades 1 to 5. The 45-minute session included an opening, ice breaking, pre-test, delivery of psychoeducational material on the importance of learning, inspirational video viewing, interactive games, post-test, reward distribution, and closing. The effectiveness of the intervention was measured using pretest and posttest assessments based on the presented material to evaluate changes in students' understanding of learning motivation. The results showed an increase in the average motivation score from 4.667 to 4.917 ($p = 0.032$), indicating a significant improvement after the intervention. These findings highlight the effectiveness of psychoeducation as a strategy to improve learning motivation among elementary students. More broadly, this program provides valuable implications for schools to integrate psychoeducational activities into learning policies and character development practices to create a more supportive, participatory, and psychologically empowering learning environment.

Keywords: learning motivation, psychoeducation, elementary school students

Abstrak

Rendahnya motivasi belajar pada siswa sekolah dasar merupakan salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan, karena berdampak langsung terhadap prestasi akademik, kedisiplinan, serta pembentukan karakter. Fenomena ini tampak dari kurangnya fokus, inisiatif, dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut adanya intervensi yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikologis untuk menumbuhkan dorongan belajar dari dalam diri. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN X Surakarta melalui program psikoedukasi. Metode pelaksanaan mencakup empat tahapan, yaitu identifikasi masalah, perancangan intervensi, pelaksanaan, dan evaluasi. Psikoedukasi dipilih karena mampu memadukan prinsip pendidikan dan psikologi dalam kegiatan interaktif yang mendorong kesadaran diri, tanggung jawab, serta motivasi intrinsik siswa. Kegiatan dilaksanakan pada 10 Mei 2025 dengan melibatkan 36 siswa kelas 1–5. Program berdurasi 45 menit ini terdiri atas sesi pembukaan, ice breaking, pre-test, penyampaian materi psikoedukatif tentang pentingnya belajar, pemutaran video inspiratif, permainan interaktif, post-test, pemberian reward, dan penutup. Pengukuran efektivitas intervensi dilakukan melalui pretest dan posttest berdasarkan materi yang disampaikan untuk menilai pemahaman akan motivasi belajar siswa. Hasil menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 4,667 menjadi 4,917 ($p = 0,032$), yang menandakan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar. Temuan ini menegaskan efektivitas psikoedukasi sebagai strategi peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Secara lebih luas, hasil ini memberikan implikasi penting bagi kebijakan sekolah untuk mengintegrasikan program psikoedukatif ke dalam pembelajaran dan penguatan karakter guna menciptakan lingkungan belajar yang suportif, partisipatif, dan berorientasi pada kesejahteraan psikologis siswa.

Kata kunci: Motivasi belajar, psikoedukasi, siswa sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Sholihah & Maulida, 2020). Pada jenjang sekolah dasar, fase ini menjadi pondasi awal bagi anak dalam membangun sikap, nilai, dan kebiasaan belajar (Nugroho, 2022). Salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar (Mufatikhah et al., 2023). Motivasi belajar menjadi dorongan internal yang mendorong siswa untuk aktif, tekun, dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar (Cahyono et al., 2022). Penelitian Hidayati et al. (2022) menyebutkan bahwa tidak sedikit siswa sekolah dasar yang mengalami penurunan motivasi belajar. Hal ini diperkuat dengan fenomena rendahnya motivasi belajar yang terlihat pada beberapa sekolah, misalnya di SD Negeri 80/I Rengas Condong, Muara Bulian (kelas IV, mata pelajaran IPA), di mana sebagian siswa cenderung mengantuk, mengobrol saat pelajaran, tidak mengerjakan tugas, serta kurang aktif dalam pembelajaran kelompok. Sehingga, 42% siswa memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Sari et al., 2020). Data serupa juga ditemukan di SDN 2 Wonokarto, di mana 42% siswa berada pada kategori motivasi belajar sedang hingga rendah pada mata Pelajaran matematika (Safitri et al., 2023).

Rendahnya motivasi belajar yang dialami siswa berdampak negatif pada proses pembelajaran, seperti menurunnya prestasi akademik, serta kurang berkembangnya kebiasaan belajar positif dan rasa percaya diri (Arias et al., 2022; Edu et al., 2021). Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar tinggi menunjukkan keterlibatan aktif di kelas, tekun dalam menyelesaikan tugas, semangat berprestasi, serta mampu mengembangkan karakter positif yang mendukung keberhasilan akademik maupun non-akademik (Fitriah & Indrakurniawan, 2025). Motivasi belajar yang rendah tidak hanya menghambat pencapaian akademik, tetapi juga perkembangan potensi diri dan rasa percaya diri siswa (Sayekti, 2021; Sayekti & Suroso, 2014).

Untuk memahami lebih jauh bagaimana kondisi rendahnya motivasi belajar di lapangan, peneliti melakukan asesmen di SDN X Surakarta. Hasil asesmen mengenai rendahnya motivasi belajar siswa di SDN X Surakarta dilakukan melalui wawancara dengan empat orang, yaitu dua orang siswa, satu orang guru, dan kepala sekolah. Wawancara dilakukan di ruang guru dan halaman sekolah dengan tujuan untuk mengidentifikasi apa saja tanda-tanda rendahnya motivasi belajar pada siswa, siapa saja pihak yang berperan, kapan dan dimana siswa kurang termotivasi dalam belajar, serta faktor penyebab dan bagaimana penanganan yang telah dilakukan sekolah. Dari wawancara diperoleh hasil bahwa rendahnya motivasi belajar terlihat ketika guru mengajar di kelas saat memberikan pertanyaan pada jam pelajaran, siswa cenderung diam, lebih tertarik pada aktivitas lain seperti menggambar di buku tulis. Pihak yang selama ini berperan mengatasi permasalahan tersebut masih terbatas pada guru. Kurangnya motivasi belajar siswa, diduga muncul karena sekolah jarang mengadakan kegiatan menarik yang melibatkan pihak luar, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Penanganan yang dilakukan guru selama ini berupa pemberian nasihat, namun dinilai kurang efektif karena siswa tidak terlalu menanggapi.

Hasil asesmen tersebut menunjukkan perlunya intervensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya melalui psikoedukasi. Psikoedukasi merupakan salah satu strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar yang sudah terbukti dari beberapa penelitian. Penelitian Akmal et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan psikoedukasi melalui media papan berhitung dan bernyanyi mampu meningkatkan motivasi belajar berhitung pada siswa sekolah dasar di Aceh Utara. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suhartila et al. (2024) juga menunjukkan psikoedukasi yang telah dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah. Di dalam penelitian yang dilakukan Fitri dan Ansyah (2024), keberhasilan psikoedukasi melibatkan guru dalam proses pelaksanaannya. Dengan demikian, tidak hanya keterlibatan siswa yang penting, tetapi peran aktif guru juga menjadi kunci keberhasilan psikoedukasi. Guru juga memiliki peran penting dalam memperkuat hasil psikoedukasi melalui penguatan rutin dalam kegiatan belajar mengajar (Savitri et al., 2021). Sinergi antara siswa dan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif (Anggraini et al., 2025). Program ini juga sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum

Merdeka yang menekankan pada penguatan karakter siswa, pembelajaran yang bermakna, dan partisipasi aktif dalam proses Pendidikan (Khusni et al., 2022).

Rendahnya motivasi belajar pada siswa dasar menghambat keterlibatan kelas dan pencapaian akademik, sehingga intervensi yang menarget aspek afektif bukan sekadar kognitif. Bukti empiris menunjukkan bahwa intervensi yang meningkatkan relevansi materi bagi siswa (utility-value) efektif menaikkan minat dan keterlibatan pada anak usia sekolah dasar (Shin et al., 2019). Selain itu, Manninen et al. (2022) menegaskan bahwa strategi yang mendukung otonomi, kompetensi, dan keterhubungan secara konsisten meningkatkan regulasi motivasional siswa, sehingga mendukung landasan teoretis bagi program psikoedukatif di sekolah. Studi-studi terapan dan protokol intervensi terbaru menunjukkan bahwa model psikoedukasi terstruktur dapat mencapai perubahan bermakna pada ukuran motivasi dalam desain pra-pasca (pretest-posttest) (Llanos-Muñoz et al., 2023).

Meskipun banyak penelitian menunjukkan bahwa intervensi untuk meningkatkan motivasi dapat meningkatkan keterlibatan serta prestasi akademik siswa sekolah dasar, terdapat celah penting dalam penelitian sebelumnya yang perlu diperhatikan. Sebagian besar intervensi masih berfokus pada aspek kognitif atau capaian akademik semata, seperti kelancaran membaca atau prestasi matematika, namun kurang menyoroti dan mengukur secara mendalam dimensi psikologis seperti regulasi diri, persepsi kompetensi, relasi sosial, serta kesadaran emosi. Padahal, komponen-komponen tersebut merupakan inti dari teori motivasi belajar yang berlandaskan pada pendekatan afektif dan sosial. Penelitian Arias et al. (2022) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, meliputi kesadaran diri, pengelolaan emosi, empati, dan keterampilan sosial memiliki hubungan signifikan dengan motivasi akademik, namun aspek ini sering kali tidak menjadi fokus eksplisit dalam intervensi pendidikan. Selaras dengan itu, penelitian Grutta et al. (2022) menyoroti efektivitas pendekatan psikoedukatif dalam meningkatkan kompetensi emosional dan integrasi sosial anak, yang secara tidak langsung juga memperkuat motivasi belajar. Celah ini menegaskan perlunya intervensi yang secara terstruktur mengintegrasikan aspek afektif dan sosial melalui pendekatan psikoedukasi, agar penguatan motivasi belajar anak tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga emosional dan relasional.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SDN X Surakarta melalui intervensi psikoedukasi. Secara lebih luas, temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam mengembangkan kebijakan dan praktik pembelajaran yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga kesejahteraan psikologis siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi model intervensi psikoedukatif yang dapat direplikasi di sekolah dasar lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter.

Tinjauan Literatur

Teori Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2007), motivasi belajar merupakan faktor psikis non-intelektual yang berperan dalam menumbuhkan gairah, kesenangan, dan semangat untuk belajar, sehingga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar muncul dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan tujuan mendapatkan hasil terbaik. Sardiman (2007) membedakan motivasi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu, sehingga aktivitas belajar dilakukan secara sadar tanpa perlu rangsangan dari luar, dan sangat berkaitan dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar itu sendiri. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik muncul karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar, misalnya fasilitas, perhatian orang tua, atau dukungan lingkungan sekitar, yang turut memicu siswa untuk belajar. Dengan demikian, motivasi belajar dapat dipahami sebagai kombinasi dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa berpartisipasi secara aktif dan berkomitmen dalam proses pembelajaran.

Teori motivasi yang relevan dalam konteks pendidikan dasar antara lain teori motivasi harapan-nilai, teori kognitif sosial, dan teori kebutuhan psikologis dasar. Teori motivasi harapan-nilai menekankan bahwa motivasi dipengaruhi oleh harapan individu terhadap keberhasilan dan nilai yang diberikan pada tugas tersebut. Teori kognitif sosial menyoroti peran keyakinan diri dan pengaruh sosial dalam memotivasi belajar. Sementara itu, teori kebutuhan psikologis dasar, seperti yang dikemukakan oleh Urhahne dan Wijnia (2023), menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa

Intervensi berbasis bukti di lingkungan sekolah

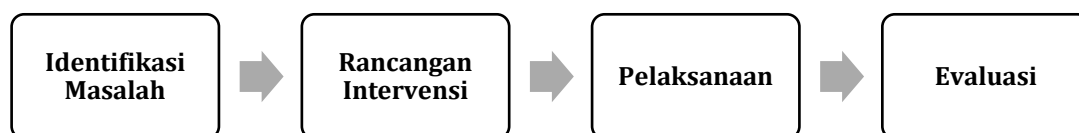
Intervensi berbasis bukti di sekolah mencakup program-program yang telah melalui evaluasi ilmiah dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kesejahteraan siswa. Contoh intervensi ini antara lain program pembelajaran sosial-emosional, terapi perilaku kognitif, dan program intervensi berbasis mindfulness. Implementasi intervensi ini memerlukan dukungan dari seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, staf, dan orang tua, serta harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa dan konteks sekolah (Frank et al., 2022).

Kontribusi penelitian ini

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur psikoedukasi dan motivasi belajar di tingkat pendidikan dasar. Berbeda dengan penelitian Safarina et al. (2023) yang menekankan intervensi psikoedukasi secara individual pada siswa, studi ini mengadopsi pendekatan yang lebih partisipatif dengan melibatkan tidak hanya siswa, tetapi juga guru dan kepala sekolah dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Keterlibatan berbagai pihak ini memungkinkan kegiatan psikoedukasi menjadi lebih kontekstual, sesuai dengan kebutuhan nyata di sekolah, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang mendukung penguatan motivasi secara kolektif.

2. METODE

Metode yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah psikoedukasi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam empat tahapan utama, seperti bagan di bawah ini:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Psikoedukasi

a. Tahap Identifikasi Masalah

Tahap identifikasi masalah dimulai dengan melakukan observasi awal dan wawancara bersama guru kelas, kepala sekolah, dan dua orang siswa dengan total empat informan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di sekolah, sehingga ditemukan beberapa permasalahan, antara lain: (1) munculnya kenakalan remaja, karena ada siswa yang mengikuti kegiatan bela diri, (2) rendahnya motivasi belajar siswa, (3) kondisi sekolah yang kurang terawat, (4) ruang kelas dengan pencahayaan dan ventilasi yang minim, (5) jumlah siswa yang sedikit, yaitu total keseluruhan 60 siswa dari kelas I–VI, dan (6) kekurangan guru, dengan total 12 guru. Beberapa masalah tersebut kemudian didiskusikan kembali bersama kepala sekolah, guru bagian kesiswaan, serta perwakilan siswa untuk menentukan prioritas utama yang perlu segera ditangani, yaitu rendahnya motivasi belajar siswa.

b. Tahap Rancangan Intervensi

Tahap rancangan intervensi dilakukan setelah proses identifikasi masalah selesai, dengan tujuan menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SDN X Surakarta. Tim peneliti bersama guru kelas dan kepala sekolah berkolaborasi untuk menentukan bentuk kegiatan yang paling efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga disepakati pelaksanaan psikoedukasi bertema "Semangat Belajar". Dalam tahap ini, dirancang struktur kegiatan yang terdiri dari sesi pembukaan, ice breaking, pre-test, penyampaian materi motivasi belajar, pemutaran video inspiratif, permainan edukatif kelompok, post-test, pemberian reward, dan penutupan. Setiap komponen kegiatan disusun berdasarkan prinsip pembelajaran aktif dan partisipatif agar siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung. Materi psikoedukasi yang diberikan berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui penguatan aspek afektif, kognitif, dan sosial. Materi utama meliputi: (1) pentingnya memiliki semangat belajar, yang menekankan nilai dan manfaat belajar untuk masa depan; (2) strategi menjaga motivasi belajar, seperti menetapkan tujuan, mengatur waktu belajar, dan mengatasi rasa malas; serta (3) lingkungan belajar yang positif, yang menyoroti pentingnya dukungan teman dan guru dalam proses belajar. Selain itu, instrumen asesmen berupa lembar pre-test dan post-test pilihan ganda yang dibuat berdasarkan materi yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Media pendukung seperti slide presentasi, video motivasi berdurasi delapan menit, alat permainan edukatif, dan stiker semangat belajar juga disiapkan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, menarik, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

c. Tahap pelaksanaan

Kegiatan psikoedukasi dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Mei 2025, di SDN X Surakarta, dengan durasi total 45 menit mulai pukul 08.00 hingga 09.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan dipandu oleh tiga fasilitator utama (peneliti) dan terdiri atas beberapa sesi yang disusun secara berurutan, yaitu pembukaan dan ice breaking, pre-test motivasi belajar, penyampaian materi psikoedukasi disertai pemutaran video motivasi, permainan edukatif dan refleksi bersama, serta post-test, pemberian reward, dan penutupan. Ice breaking diberikan di awal kegiatan dan di sela-sela sesi utama untuk menjaga fokus, konsentrasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Permainan edukatif digunakan sebagai media untuk memperkuat pemahaman nilai kerja sama, semangat pantang menyerah, dan pentingnya motivasi dalam belajar.

D. Tahap Evaluasi

Evaluasi program dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui perbandingan skor pre-test dan post-test. Sementara itu, pendekatan kualitatif dilakukan melalui observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung serta wawancara singkat dengan guru dan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman mereka mengikuti psikoedukasi, perubahan perilaku belajar yang dirasakan, serta tanggapan terhadap efektivitas metode dan media yang digunakan.

Peserta kegiatan psikoedukasi terdiri dari seluruh siswa aktif SDN X Surakarta sebanyak 48 siswa dari kelas I hingga kelas V, sementara siswa kelas VI tidak dilibatkan karena telah menyelesaikan ujian akhir. Namun, pada saat pelaksanaan kegiatan, hanya 36 siswa yang hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara penuh. Sebanyak 12 siswa lainnya tidak dapat hadir karena alasan izin dan kondisi kesehatan. Ukuran sampel sebesar 36 siswa dianggap memadai.

Pelaksanaan kegiatan psikoedukasi ini telah memperoleh persetujuan etik dan administratif dari pihak sekolah melalui kepala sekolah SDN X Surakarta selaku penanggung jawab lembaga pendidikan. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti menyampaikan surat izin resmi yang berisi penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat selama kegiatan berlangsung. Kepala

sekolah memberikan persetujuan sebagai bentuk izin pelaksanaan intervensi di lingkungan sekolah. Seluruh kegiatan dilaksanakan berdasarkan prinsip etika penelitian, yakni partisipasi sukarela, kerahasiaan identitas peserta, serta perlindungan terhadap hak anak. Data hasil observasi, wawancara, dan pre-post test disimpan secara anonim dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah serta evaluasi program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berupa psikoedukasi yang dilaksanakan di SDN X Surakarta menunjukkan hasil yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Psikoedukasi ini dilaksanakan selama satu pertemuan berdurasi kurang lebih 45 menit, dengan pendekatan interaktif dan partisipatif yang dirancang untuk siswa sekolah dasar. Selama kegiatan berlangsung, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif melalui diskusi dan permainan edukatif.

Secara kuantitatif, hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. *Paired Samples Pre-test dan Post-test*

Paired Samples T-Test

Measure 1	Measure 2	W	z	df	p
pre	- post	0.000	-2.201		0.032

Note. Wilcoxon signed-rank test.

Descriptives

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
pre	36	4.667	0.894	0.149	0.192
post	36	4.917	0.368	0.061	0.075

Analisis data dilakukan untuk menilai efektivitas program psikoedukasi terhadap peningkatan pemahaman akan motivasi belajar siswa dengan membandingkan skor pre-test dan post-test. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dari 4.667 (SD = 0.894) pada pre-test menjadi 4.917 (SD = 0.368) pada post-test, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1. Nilai signifikansi uji Wilcoxon sebesar $p = 0.032$ ($p < 0.05$) mengindikasikan bahwa perbedaan antara skor sebelum dan sesudah intervensi bersifat signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa program psikoedukasi berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman akan motivasi belajar siswa SDN X Surakarta. Walaupun peningkatan mean tampak kecil secara numerik, hasil ini memiliki makna penting karena menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman siswa. Secara visual, peningkatan ini juga tergambar pada grafik berikut, yang memperlihatkan kenaikan skor setelah pelaksanaan intervensi psikoedukatif.



Gambar 2.. Perubahan Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Selain data kuantitatif dari pre-test dan post-test, hasil observasi dan umpan balik kualitatif juga dikumpulkan dari siswa dan guru. Selama pelaksanaan psikoedukasi, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif. Banyak siswa secara konsisten mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan. Saat pemutaran video motivasi, seluruh siswa memperhatikan dengan tenang dan fokus pada materi yang ditayangkan.

Pada sesi permainan edukatif, seluruh siswa berpartisipasi secara aktif dan menunjukkan kerja sama yang baik antaranggota kelompok. Aktivitas ini berlangsung lancar dan kondusif, dengan tingkat perhatian dan partisipasi siswa yang tinggi sepanjang kegiatan. Selama sesi evaluasi, siswa menyampaikan bahwa mereka merasa senang dengan kegiatan tersebut karena dapat mengurangi rasa bosan. Pemberian reward juga membuat mereka lebih bersemangat dan termotivasi selama mengikuti kegiatan. Beberapa siswa menyampaikan harapan agar kegiatan psikoedukasi serupa dapat diadakan lebih sering, dengan variasi tema dan aktivitas yang menarik. Dari perspektif guru, kegiatan ini dipandang bermanfaat sebagai tambahan program penguatan karakter yang telah diterapkan di sekolah. Guru menilai kegiatan psikoedukasi mendukung proses pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang berbeda, dan memperkuat pesan-pesan motivasi bagi siswa.

Kegiatan psikoedukasi telah menjadi salah satu strategi yang banyak diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa di sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek emosional dan sosial siswa, sehingga diharapkan dapat membentuk perilaku belajar yang positif dan berkelanjutan. Peningkatan motivasi belajar yang muncul dalam kegiatan psikoedukasi dapat dijelaskan melalui pendekatan yang diterapkan selama pelaksanaan. Dengan melibatkan guru dan siswa mulai dari tahap identifikasi permasalahan hingga evaluasi, kegiatan menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Materi psikoedukasi dirancang agar mudah dipahami dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan efektivitas psikoedukasi dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai motivasi belajar serta membantu mereka menyadari pentingnya motivasi dalam pencapaian belajar (Akmal et al., 2025; Safarina et al., 2023; Suhartila et al., 2024).

Penelitian Senra et al. (2025) menemukan bahwa psikoedukasi yang dipadukan dengan pendekatan mindfulness dan self-compassion mampu menghasilkan perubahan perilaku positif yang lebih tahan lama karena siswa belajar mengenali dan mengelola emosi secara sadar. Hal ini diperkuat oleh penelitian Wang et al. (2024) yang menunjukkan bahwa intervensi psikoedukasi di lingkungan sekolah efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kesejahteraan akademik siswa secara berkelanjutan. Selain itu, Cavioni et al. (2024) menekankan pentingnya peran guru dalam mendukung keberhasilan intervensi, sementara Filippatou et al. (2025)

menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah dan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program psikoedukasi.

Lebih lanjut, penelitian Mauliddhia et al. (2023) menambahkan bahwa psikoedukasi yang dirancang dengan pendekatan interaktif dan menyenangkan tidak hanya berdampak pada peningkatan motivasi belajar, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan pendukung lainnya, seperti manajemen waktu dan kemampuan mengatur diri. Hal ini memperlihatkan bahwa psikoedukasi memiliki cakupan manfaat yang luas, tidak hanya terbatas pada peningkatan pemahaman kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan belajar yang lebih efektif.

Efektivitas psikoedukasi juga dapat diperkuat dengan penggunaan media visual yang menarik. Pemutaran video motivasi pada kegiatan didukung oleh penelitian Prihatin dan Sadijah (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual berupa video inspiratif dapat menjadi sarana psikoedukasi yang ampuh dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Penayangan film "Laskar Pelangi" misalnya, memberikan gambaran nyata tentang perjuangan, kerja keras, dan semangat pantang menyerah anak-anak dalam meraih pendidikan meskipun berada dalam kondisi penuh keterbatasan. Nilai-nilai yang terkandung dalam film tersebut terbukti mampu membangkitkan kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan serta memotivasi mereka untuk lebih giat belajar. Media visual yang menarik seperti film membuat pesan psikoedukasi lebih mudah diterima, dipahami, dan diinternalisasi oleh siswa (Hulu et al., 2022), karena mampu menyentuh aspek kognitif sekaligus afektif. Rushertanto et al. (2025) juga menyebutkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sehingga penting menggunakan media yang menarik untuk meningkatkan semangat siswa. Dengan demikian, integrasi psikoedukasi melalui pemanfaatan video inspiratif dapat dipandang sebagai strategi yang relevan, karena berhasil menggabungkan dimensi pengetahuan, sikap, dan motivasi dalam satu pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna (Mega et al., 2019).

Selain pemutaran video, strategi pemberian reward sederhana, seperti stiker semangat belajar, juga diterapkan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti instruksi, aktif dalam diskusi, dan termotivasi karena adanya penghargaan langsung yang mudah dipahami anak usia sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rofisian et al., 2025; Saputro et al., 2025) yang menunjukkan bahwa teknik reward berupa stiker, simbol apresiasi, atau peran istimewa di kelas dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan sikap mandiri dalam belajar. Dengan demikian, penggunaan stiker semangat belajar dalam kegiatan psikoedukasi dapat dipandang sebagai strategi aplikatif yang efektif dalam mendorong motivasi dan partisipasi aktif siswa.

Temuan-temuan di atas menegaskan bahwa psikoedukasi, ketika dirancang secara interaktif, kontekstual, dan didukung oleh media motivatif serta strategi penghargaan sederhana, dapat menjadi pendekatan yang efektif. Integrasi peran guru, dukungan sekolah, serta pemanfaatan media dan reward membuat psikoedukasi tidak hanya berdampak pada pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku belajar positif yang berkelanjutan, sehingga memberikan fondasi yang kuat bagi keberhasilan akademik siswa di masa mendatang. Temuan ini menunjukkan bahwa efek positif psikoedukasi tidak hanya terbatas pada peningkatan motivasi dan partisipasi selama kegiatan berlangsung, tetapi juga memiliki potensi untuk berkembang menjadi perubahan perilaku belajar yang lebih permanen.

Peningkatan motivasi belajar yang muncul dalam jangka pendek setelah pelaksanaan psikoedukasi berpotensi berkembang menjadi perubahan perilaku belajar jangka panjang apabila program ini dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Dalam konteks ini, motivasi awal yang tumbuh melalui kegiatan interaktif, seperti pemutaran video inspiratif dan permainan edukatif, dapat menjadi titik awal terbentuknya kebiasaan positif dalam belajar. Jika psikoedukasi diulang secara periodik dengan tema dan pendekatan yang bervariasi, siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai seperti semangat pantang menyerah, kerja keras, dan rasa tanggung jawab terhadap tugas belajar. Keberlanjutan program juga

memungkinkan guru untuk memperkuat pesan-pesan psikoedukatif melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga motivasi tidak hanya muncul sebagai respon sesaat terhadap stimulus kegiatan, tetapi berkembang menjadi bagian dari pola pikir dan perilaku siswa dalam jangka panjang.

Kegiatan psikoedukasi ini memiliki beberapa kelebihan dan keterbatasan. Dari sisi kelebihan, pelaksanaan kegiatan bersifat partisipatif dan kontekstual, di mana siswa dilibatkan secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa berpartisipasi langsung dalam proses belajar dan membuat kegiatan lebih sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik anak usia sekolah dasar. Selain itu, keterlibatan guru dan pihak sekolah dalam pelaksanaan juga menjadi faktor pendukung yang memperkuat konteks kegiatan di lingkungan belajar siswa.

Selama pelaksanaan psikoedukasi, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi di lapangan. Salah satunya utama adalah keterbatasan waktu, karena kegiatan hanya berlangsung selama satu sesi berdurasi sekitar 45 menit. Durasi yang singkat ini membatasi kedalaman materi yang dapat disampaikan serta waktu interaksi antara fasilitator dan siswa, khususnya dalam sesi diskusi dan refleksi individu. Keterbatasan waktu ini juga mengurangi kesempatan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai motivasi belajar secara menyeluruh. Selain itu, beberapa topik penting seperti manajemen waktu, perencanaan tujuan belajar, dan penguatan kepercayaan diri belum dapat dieksplorasi secara mendalam. Selain itu, untuk menjaga keberlanjutan dampak psikoedukasi, diperlukan keterlibatan aktif guru dalam tindak lanjut setelah kegiatan. Guru memiliki peran penting dalam memperkuat pesan dan nilai-nilai motivasi belajar yang telah disampaikan, misalnya melalui penguatan positif di kelas atau integrasi nilai motivasi dalam kegiatan pembelajaran rutin. Keterlibatan aktif guru membantu memastikan bahwa dampak psikoedukasi tidak hanya bersifat sesaat, tetapi dapat menjadi bagian dari pola pikir dan perilaku siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan strategi kolaboratif antara fasilitator dan pihak sekolah agar tindak lanjut psikoedukasi dapat berjalan secara berkesinambungan dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran harian.

Dengan demikian, meskipun terdapat keterbatasan waktu dan cakupan materi, psikoedukasi motivasi terbukti efektif sebagai strategi peningkatan motivasi belajar siswa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap pemahaman dan semangat belajar siswa, tetapi juga berperan dalam membangun kesadaran kolektif sekolah akan pentingnya penguatan motivasi sejak dini. Pendekatan yang partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter belajar yang mandiri, gigih, dan berorientasi pada prestasi.



Gambar 3. Asesmen awal dengan siswa SD

Gambar 4. Pengisian *Pre-test*

Gambar 5. Penyampaian materi dan pemutaran video



Gambar 6. Foto bersama dan pemberian reward

4. KESIMPULAN

Psikoedukasi yang berfokus pada semangat belajar di SDN X Surakarta terbukti meningkatkan pemahaman akan motivasi belajar siswa, ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata dari pretest ke posttest (4,667 menjadi 4,917; $p = 0,032$). Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan interaktif, kontekstual, dan didukung media motivatif serta strategi penghargaan sederhana mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan membangun sikap positif terhadap belajar. Selain aspek kognitif, psikoedukasi juga berperan dalam mengembangkan keterampilan pengaturan diri, kerja sama, dan ketekunan, yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan akademik jangka panjang.

Temuan ini menyoroti peran guru dan dukungan institusi sekolah dalam memastikan efektivitas program. Keterlibatan guru dalam penguatan pesan motivasi, pengelolaan media pembelajaran, serta pemberian reward sederhana terbukti memperkuat dampak psikoedukasi. Oleh karena itu, integrasi program psikoedukasi secara sistematis dan berkelanjutan dalam kegiatan sekolah sangat dianjurkan untuk membentuk kebiasaan belajar yang positif dan karakter siswa yang mandiri serta gigih.

Bagi pendidik dan pembuat kebijakan, hasil ini merekomendasikan pengembangan program psikoedukasi secara rutin dan tematis, dengan pendekatan partisipatif dan media kreatif. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi pengaruh jangka panjang serta variasi tema psikoedukasi yang lebih luas untuk memperkuat bukti efektivitas di berbagai konteks pendidikan dasar.

1. Kelebihan Kegiatan:

- Menggunakan pendekatan yang partisipatif dengan melibatkan siswa, guru, dan kepala sekolah dalam identifikasi permasalahan hingga evaluasi.
- Materi yang disampaikan ringan, kontekstual, dan didukung dengan media visual serta permainan edukatif, sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar
- Mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah.

2. Kekurangan Kegiatan:

- Durasi kegiatan yang terbatas menyebabkan eksplorasi materi belum mendalam.
- Pelaksanaan hanya satu kali pertemuan sehingga dampak jangka panjang belum dapat diukur secara optimal.
- Belum melibatkan guru secara aktif dalam proses tindak lanjut atau pendampingan siswa pasca-kegiatan.

3. Kemungkinan Pengembangan:

- Kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi program berkelanjutan melalui seri psikoedukasi dengan melibatkan guru sebagai fasilitator.
- Replikasi program ke sekolah dasar lain dengan menyesuaikan konteks lokal dan kebutuhan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SDN X Surakarta yang telah bersedia berpartisipasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, S. N., Hasibuan, Z. F., Safhira, N., Aurelya Purba, I., Sari, M. P., Namyra, S., & Wonda, Y. (2025). Psikoedukasi: Meningkatkan Motivasi Belajar Berhitung Pada Siswa Kelas 5 Sdit Nahwannur. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(3), 2614–7947. <https://doi.org/10.29303/jppm.v8i3.9377>
- Anggraini, F. P., Jayan, A. A., Safitri, S., & Syarifuddin, S. (2025). Transformasi Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Inovatif dan Tantangan Kontemporer. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN: Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 6(1), 1.
- Arias, J., Soto-Carballo, J. G., & Pino-Juste, M. R. (2022). Emotional intelligence and academic motivation in primary school students. *Psicologia: Reflexao e Critica*, 35(1). <https://doi.org/10.1186/s41155-022-00216-0>
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/Journal>
- Cavioni, V., Conte, E., & Ornaghi, V. (2024). Promoting teachers' wellbeing through a serious game intervention: a qualitative exploration of teachers' experiences. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1339242>
- Edu, A. L., Petrus, R. P. J., & Ni, L. (2021). The Phenomenon of Learning Motivation of Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 337–342. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Filippatou, D., Gerakini, A., & Androulakis, G. (2025). Psychoeducational Classroom Interventions Promoting Inclusion of Special Educational Needs Students in Mainstream Classes: The Case of the BATTIE Program. *Education Sciences*, 15(8), 958. <https://doi.org/10.3390/educsci15080958>
- Fitri, Q. N., & Ansyah, E. H. (2024). The Role of Self-Regulation Psychoeducation in Increasing Student Learning Motivation at Madrasah Tsanawiyah. *Desember*, 13(4), 516–521. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v13i4>
- Fitriah, F., & Indrakurniawan, M. (2025). Influence of Self-Efficacy on Learning Motivation among Primary School Students. *Indonesian Journal of Multidiciplinary Research*, 5(1), 165–174. <https://doi.org/10.17509/ijomr.v5i1.81744>
- Frank, H. E., Saldana, L., Kendall, P. C., Schaper, H. A., & Norris, L. A. (2022). Bringing Evidence-Based Interventions into the Schools: An Examination of Organizational Factors and Implementation Outcomes. *Child and Youth Services*, 43(1), 28–52. <https://doi.org/10.1080/0145935X.2021.1894920>
- Grutta, S. La, Epifanio, M. S., Piombo, M. A., Alfano, P., Maltese, A., Marcantonio, S., Ingoglia, S., Alesi, M., Baido, R. Lo, Mancini, G., & Andrei, F. (2022). Emotional Competence in Primary School Children: Examining the Effect of a Psycho-Educational Group Intervention: A Pilot Prospective Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(13). <https://doi.org/10.3390/ijerph19137628>
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1153–1160. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>
- Hulu, D. M., Pasaribu, K., Simamora, E., Waruwu, S. Y., Bety, C. F., Studi, P., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2580–2586.
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Min 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12, 96–111. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.02.006>

- Llanos-Muñoz, R., Vaquero-Solís, M., López-Gajardo, M. Á., Sánchez-Miguel, P. A., Tapia-Serrano, M. Á., & Leo, F. M. (2023). Intervention Programme Based on Self-Determination Theory to Promote Extracurricular Physical Activity through Physical Education in Primary School: A Study Protocol. *Children*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/children10030504>
- Manninen, M., Dishman, R., Hwang, Y., Magrum, E., Deng, Y., & Yli-Piipari, S. (2022). Self-determination theory based instructional interventions and motivational regulations in organized physical activity: A systematic review and multivariate meta-analysis. In *Psychology of Sport and Exercise* (Vol. 62). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2022.102248>
- Mauliddhia, S. A., Tarigan, A. H. Z., Purba, M. A. L., Tiara, T., & Enggar, U. A. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Manajemen Waktu Melalui Pemberian Psikoedukasi. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 212–217. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i2.1237>
- Mega, N. A., Nissa, H., & Nugraha, A. (2019). Memfasilitasi Pemelajar Modern Dengan Video Pembelajaran Yang Efektif Dan Menarik. *Jurnal Teknodik*, 23(2), 137–148.
- Mufatikhah, N., Rondli, W. S., & Santoso. (2023). Strategi Guru Dalam Motivasi Belajar PPKn Siswa SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 465–471. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4667>
- Nugroho, M. T. (2022). Strategi Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Moral Untuk Membangun Sikap Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *JEER: Journal of Elementary Education Researchs*, 2(1), 13–21. <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer>
- Prihatin, D. M., & Sadijah, N. A. (2025). Psikoedukasi Terhadap Motivasi Belajar Anak Melalui Penayangan Film Laskar Pelangi Pada Siswa Sdn Parungmulya. *Abdimas Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 1(4), 10194–10202.
- Rofisian, N., Indarti, T., Ramadhanti, A. F., Novalia, A. A., Budhiman, A., Mukaromah, A. U., & Pramono, A. K. (2025). *Improving Mathematics Learning Outcomes Using Reward Stickers in Elementary Schools*. 17(1), 82–96. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/>
- Rushertanto, A. D., Sumardjoko, B., Wulandari, M. D., Rahmawati, L. E., & Widyasari, C. (2025). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa*. <https://jurnaldidaktika.org>
- Safarina, N. A., Astuti, W., Amalia, I., & Mullah, I. (2023). Penerapan Psikoedukasi Pada Siswa SMPN 2 Dewantara Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 185–190. <https://edumediasolution.com/index.php/society>
- Safitri, D., Annisah, S., & Astuti, C. L. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1–13.
- Saputro, G. D., Sulistiono, S., & Rini, R. S. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 SD Balowerti Kota Kediri Melalui Teknik Reward pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 7. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1621>
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sari, R. K., Chan, F., Hayati, D. K., Syaferi, A., & Sa'idah, H. (2020). Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA di SD Negeri 80/I Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian. *Journal of Biology Education Research*, 1(2). <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/Al-Jahiz>
- Savitri, J., Wigoeno, S. C. A., & Susanto, K. B. (2021). Psikoedukasi Membangun Fondasi Belajar Anak Melalui Aktivitas Gerak. *Prosiding Sendimas VI*, 239–245.
- Sayekti, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,”* 289–302.
- Sayekti, S., & Suroso, S. (2014). Perbedaan Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Antara Siswa Low Class dengan Siswa Potential Class. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03), 289–297.
- Senra, H., Duarte, C., Carvalho, S. A., Simões, L., Ferreira, C., Palmeira, L., Matos, M., Cunha, M., Castilho, P., Sousa, B., Cordeiro, L., & Pinto-Gouveia, J. (2025). eBEfree: Combining Psychoeducation, Mindfulness, and Self-Compassion in an App-Based Psychological

- Intervention to Manage Binge-Eating Symptoms: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Eating Disorders*, 58(7), 1199–1218. <https://doi.org/10.1002/eat.24432>
- Shin, D. J. D., Lee, M., Ha, J. E., Park, J. H., Ahn, H. S., Son, E., Chung, Y., & Bong, M. (2019). Science for all: Boosting the science motivation of elementary school students with utility value intervention. *Learning and Instruction*, 60, 104–116. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2018.12.003>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49–58.
- Suhartila, S., Nasrah, S., Tenriani, T., Muthahirah, Z., & Permadi, R. (2024). Upaya Meningkatkan Pemahaman Terkait Motivasi Belajar Siswa melalui Pemberian Psikoedukasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(8), 23191–23197.
- Urhahne, D., & Wijnia, L. (2023). Theories of Motivation in Education: an Integrative Framework. In *Educational Psychology Review* (Vol. 35, Issue 2). Springer. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09767-9>
- Wang, Y., Wang, H., Wang, S., Wind, S. A., & Gill, C. (2024). A systematic review and meta-analysis of self-determination-theory-based interventions in the education context. In *Learning and Motivation* (Vol. 87). Academic Press Inc. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2024.102015>